

Analisis Tingkat Kemampuan Mahasiswa Akuntansi dalam Penyusunan Anggaran Komprehensif Perusahaan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang)

Rasyidah Mustika*, Dissa Elvaretta, Randy Heriyanto, Rini Susanti, Vira Maulina

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

*correspondence: titik.mustika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan mahasiswa akuntansi dalam penyusunan anggaran komprehensif perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan design studi kasus pada mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang. Data primer berupa hasil observasi terhadap 28 orang mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang dalam menyusun anggaran komprehensif perusahaan adalah masih tergolong tinggi sebesar 73,5%.

Kata kunci : anggaran, komprehensif, mahasiswa, akuntansi, politeknik

ABSTRACT

This research aims to analyze the level of ability of accounting students in preparing a company's comprehensive budget. The research method used is a qualitative descriptive method with a case study design on Padang State Polytechnic accounting students. Primary data consists of observations of 28 accounting students. The research results found that the average ability of Padang State Polytechnic accounting students in preparing a company's comprehensive budget was still relatively high at 73.5%.

Keywords: *budget, comprehensive, students, accounting, polytechnic*

PENDAHULUAN

Anggaran (budget) merupakan hasil dari suatu perencanaan dan kebijaksanaan oleh suatu manajemen yang digunakan sebagai petunjuk kegiatan dalam suatu urutan periode. Sedangkan Penganggaran atau perencanaan anggaran (budgeting) adalah suatu proses penyusunan anggaran mulai dari persiapan sampai dengan tersusunnya suatu anggaran yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang (Savitri, 2016; Yanto, 2022). Penyusunan anggaran komprehensif merupakan salah satu aspek kunci dalam manajemen keuangan perusahaan yang memerlukan pemahaman mendalam tentang proses akuntansi dan keuangan. Anggaran komprehensif adalah anggaran perusahaan yang disusun dengan ruang lingkup yang menyeluruh mencakup seluruh aktivitas perusahaan (Yanto, 2022). Jenis aktivitas perusahaan yang termasuk dalam anggaran komprehensif yaitu seluruh aktifitas di bidang marketing, produksi, keuangan, personalia, dan administrasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa jurusan akuntansi memiliki peran penting dalam menguasai kemampuan tersebut untuk menjadi profesional yang berkualitas di bidangnya.

Analisis tingkat kemampuan mahasiswa akuntansi dalam penyusunan anggaran komprehensif perusahaan menjadi topik yang esensial dalam mengukur kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Penelitian Kusumawardani dkk (2018) menyatakan bahwa peran perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan profesional yang kompeten perlu ditingkatkan. Pendidikan tinggi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan dinamika perubahan dalam lingkungan bisnis global, penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk memastikan bahwa mahasiswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan kompeten untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Berdasarkan Buku Statistik Pendidikan Tinggi 2022, program studi akuntansi memiliki total mahasiswa sebanyak 417.882; karena program studi akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari

cara mengelola keuangan. Kemampuan ini dibutuhkan di hampir semua sektor, mulai dari perusahaan hingga organisasi nirlaba (Kharisma, 2024). Pendidikan tinggi di Indonesia terbagi menjadi dua jalur, yaitu akademik di universitas dan vokasi di politeknik. Perbedaan utama antara keduanya adalah jumlah jam praktek yang lebih banyak pada pendidikan vokasi. Menurut Albrecht et al (2006) terdapat 3 (tiga) elemen kunci (*the fraud triangle*) yang mendasar seseorang melakukan perbuatan *fraud* yaitu tekanan (*pressure*); kesempatan (*oppurtunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) dan ketiga faktor ini berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi (Widianto & Priatnasari, 2017). Penelitian sekarang ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan mahasiswa akuntansi dalam penyusunan anggaran komprehensif perusahaan pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus (Sugiyono, 2010). Penelitian sensus dilakukan pada 28 mahasiswa tahun akhir, kelas IIIB program studi D-III Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Penelitian dilakukan selama 8 minggu pada bulan September hingga Oktober 2023 dengan observasi selama 3 jam setiap minggunya. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi berupa kertas kerja, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan memberikan kasus komprehensif kepada mahasiswa untuk menyusun anggaran perusahaan. Menurut Faisal (1990) dan Wekke (2019) mengemukakan bahwa pada observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Adapun anggaran komprehensif yang akan disusun oleh mahasiswa adalah, anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran biaya operasional, anggaran harga pokok produksi, anggaran harga pokok penjualan, anggaran laba rugi, anggaran kas, anggaran neraca. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan kasus. Analisis data menggunakan analisis Model Miles & Huberman (1984). Aktivitas analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Validitas data dikonfirmasi dengan mengenali hambatan-hambatan partisipan dalam menyusun anggaran.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Kertas Kerja

No	Jenis Penilaian Anggaran Komprehensif	Jumlah Kriteria Penilaian
1	Anggaran penjualan	50
2	Anggaran produksi	35
3	Anggaran bahan baku	40
4	Anggaran biaya tenaga kerja langsung	58
5	Anggaran biaya overhead pabrik	90
6	Anggaran biaya operasional	15
7	Anggaran harga pokok produksi	25
8	Anggaran harga pokok penjualan	14
9	Anggaran laba rugi	40
10	Anggaran kas	80
11	Anggaran neraca	30

Sumber: data olahan

Kriteria dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kasus komprehensif yang diberikan dengan ketepatan isian angka dari anggaran yang disusun oleh mahasiswa. Perbedaan jumlah kriteria untuk setiap jenis anggaran dikarenakan jumlah isian setiap anggaran juga berbeda. Jika dalam anggaran penjualan ada 50 kriteria, maka mahasiswa harus mampu menyusun anggaran dengan tepat dan benar sesuai dengan kriteria tersebut agar mendapatkan nilai maksimal. Penilaiannya adalah sebagai berikut jika kriteria sesuai dengan hasil kerja mahasiswa maka di beri skor 1 (satu) jika kriteria belum sesuai maka diberi skor 0 (nol) (Ritonga, 2010); (Mustika, 2015). Penentuan tingkat kemampuan mahasiswa didasarkan pada persentase skor yang diperoleh, mengacu pada kategori penilaian yang bersumber dari pemahaman dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan (Akdon, 2007); (Dewiatmini, 2010).

Tabel 2
Kualifikasi Tingkat Kemampuan Mahasiswa

No	Persentase	Tingkatan
1	$85\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
2	$70\% \leq x \leq 85\%$	Tinggi
3	$55\% \leq x \leq 70\%$	Cukup
4	$40\% \leq x \leq 55\%$	Rendah
5	$0\% \leq x \leq 40\%$	Sangat Rendah

Sumber: data olahan

HASIL

Tabel 3
Deskripsi Tingkat Kemampuan Mahasiswa Akuntansi dalam Penyusunan Anggaran Komprehensif Perusahaan Berdasarkan Ketepatan dengan Kriteria

No	Anggaran komprehensif	Kriteria	Hasil Penilaian (point)			%	Tingkat Kemampuan
			Rata-Rata	Tertinggi	Terendah		
1	Anggaran Penjualan	50	47,14	50	28	94,3	Sangat tinggi
2	Anggaran Produksi	35	29,14	35	22	83,3	Tinggi
3	Anggaran Bahan Baku	40	27,46	34	11	68,7	Cukup
4	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	58	33,29	55	22	57,4	Cukup
5	Anggaran Biaya Overhead Pabrik	90	64,32	77	41	71,5	Tinggi
6	Anggaran Biaya Operasional	15	10,29	12	6	68,6	Cukup
7	Anggaran Harga Pokok Produksi	25	17,61	23	9	70,4	Tinggi
8	Anggaran Harga Pokok Penjualan	14	12,04	13	8	86,0	Sangat tinggi
9	Anggaran Laba Rugi	40	35,71	40	18	89,3	Sangat tinggi
10	Anggaran Kas	80	54,93	67	43	68,7	Cukup
11	Anggaran Neraca	30	15,14	23	6	50,5	Rendah
Total rata-rata						73,5	Tinggi

Sumber: data olahan

Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan hasil total rata-rata kemampuan mahasiswa dalam penyusunan anggaran penjualan sampai dengan anggaran neraca yaitu 73,5%. Nilai rata-rata tingkat kemampuan mahasiswa dalam penyusunan anggaran yang paling tinggi yaitu pada penyusunan anggaran penjualan sebesar 94,3%. Pada anggaran penjualan, dari 50 kriteria yang ditetapkan, rata-rata point kriteria mahasiswa sebesar 47,14 point dengan point tertinggi yaitu 50 sama dengan jumlah kriteria yang ditetapkan, sedangkan point terendah yang diperoleh mahasiswa dalam penyusunan anggaran produksi yaitu 28 point.

Selanjutnya diikuti dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam penyusunan anggaran laba rugi 89,3%, penyusunan anggaran harga pokok penjualan 86,0%; penyusunan anggaran produksi 83,3%; penyusunan anggaran biaya overhead pabrik 71,5%; penyusunan anggaran harga pokok produksi 70,4%; penyusunan anggaran bahan baku 68,7%; penyusunan anggaran kas 68,7%; penyusunan anggaran biaya operasional 68,6%; penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung 57,4%; dan tingkat kemampuan mahasiswa paling rendah yaitu dalam menyusun anggaran neraca sebesar 50,5%. Pada penyusunan anggaran neraca dari 30 kriteria yang ditetapkan, rata-rata mahasiswa mampu menyelesaikan dengan benar yaitu sebesar 15,14 point, dengan nilai tertinggi sebanyak 23 point dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa dalam penyusunan anggaran neraca sebesar 6 point.

Tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran komprehensif perusahaan yang sangat tinggi terdapat pada penyusunan anggaran penjualan, anggaran laba rugi, dan anggaran harga pokok penjualan. Anggaran penjualan adalah anggaran yang meliputi data jenis produk yang akan dijual, volume produk yang dijual, harga pokok per satuan, serta wilayah pemasaran (Sinaga & Irama, 2021). Anggaran penjualan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam penyusunan anggaran-anggaran biaya keseluruhan perusahaan. Tahap penyusunan anggaran perusahaan, aktivitas anggaran penjualan memiliki peran yang sangat penting dibandingkan dengan anggaran lainnya. Ini dikarenakan anggaran penjualan bukan hanya sebagai petunjuk dalam melaksanakan aktivitas kerja

atau panduan awal untuk anggaran lainnya, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajemen mengenai penjualan produk atau jasa dan sebagai sarana untuk pendekatan terstruktur dalam menyusun anggaran penjualan secara menyeluruh (Sari & Septiowati, 2023). Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang memiliki tingkat kemampuan yang sangat tinggi dalam menyusun anggaran penjualan, yang merupakan acuan dalam menyusun anggaran-anggaran lainnya. Presentase tingkat kemampuan yang diperoleh mahasiswa akuntansi pada anggaran penjualan ini sebesar 94,3%, berarti dari keseluruhan isian penyusunan anggaran ini, hanya beberapa bagian yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Tabel 4
Tingkat Kemampuan Mahasiswa Akuntansi dalam Penyusunan Anggaran Komprehensif Perusahaan

No	Anggaran perusahaan	Tingkat kemampuan					Jumlah
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat rendah	
1	Anggaran penjualan	26	1	1	0	0	28
2	Anggaran produksi	13	12	3	0	0	28
3	Anggaran bahan baku	2	15	6	4	1	28
4	Anggaran biaya tenaga kerja langsung	1	0	14	12	1	28
5	Anggaran biaya overhead pabrik	2	14	9	3	0	28
6	Anggaran biaya operasional	0	15	10	3	0	28
7	Anggaran harga pokok produksi	2	16	8	0	2	28
8	Anggaran harga pokok penjualan	20	7	1	0	0	28
9	Anggaran laba rugi	22	4	0	2	0	28
10	Anggaran kas	11	9	8	0	0	28
11	Anggaran neraca	0	1	7	17	3	28

Sumber: data olahan

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 28 mahasiswa, ada 1-3 orang mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat rendah jika dinilai dari masing-masing jenis anggaran yang disusun yaitu pada anggaran bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran harga pokok produksi dan anggaran neraca. Dari tabel dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan yang sangat rendah itu terdapat pada penyusunan anggaran neraca, karena ada 3 orang partisipan yang mendapatkan persentase $0\% \leq x \leq 40\%$, sedangkan 17 partisipan lainnya berada pada tingkat kemampuan rendah, hanya 1 partisipan yang berada pada tingkat tinggi. Sementara itu proporsi partisipan yang memiliki tingkat kemampuan yang sangat tinggi, yaitu dalam menyusun anggaran penjualan, dimana ada 26 partisipan yang mendapatkan presentasi antara $85\% \leq x \leq 100\%$, sisanya 1 partisipan berada pada tingkat tinggi dan 1 partisipan berada pada tingkat cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan utama dalam penyusunan anggaran neraca berkaitan dengan masalah alokasi biaya penyusutan aset tetap. Penelitian Tarigan (2019) mengungkapkan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap harus ditunjang dengan penggunaan metode penyusutan yang tepat agar biaya yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aset pada neraca. Metode penyusutan yang dipilih mempengaruhi laba perusahaan, sehingga diperlukan analisis yang mendalam untuk memilih metode yang sesuai. Kesalahan dalam memilih metode dapat menyebabkan ketidakwajaran dalam laporan keuangan dan memengaruhi arus kas di masa depan.

Jika dilihat dalam penyusunan anggaran tenaga kerja langsung, hanya 1 partisipan yang memiliki tingkat kemampuan sangat tinggi, 14 partisipan lainnya berada pada posisi cukup, berarti hampir 50% dari total partisipan berada pada tingkat kemampuan cukup dalam menyusun anggaran tenaga kerja langsung ini. Selain itu dalam penyusunan anggaran biaya operasional, tidak ada satu orang pun partisipan yang berada pada tingkat sangat tinggi, 15 partisipan berada pada posisi tingkat kemampuan tinggi dan 10 partisipan pada tingkat kemampuan cukup, sisanya pada tingkat kemampuan rendah. Terdapatnya mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat rendah dikarenakan beberapa mahasiswa kesulitan dalam menterjemahkan data yang ada terkait penyusunan anggaran tersebut, seperti dalam melakukan identifikasi biaya bahan baku, identifikasi biaya yang terkait dengan harga pokok produksi, serta perhitungan penyusutan aset tetap yang akan disajikan dalam anggaran neraca.

Proporsi partisipan yang memiliki tingkat kemampuan yang sangat tinggi, yaitu dalam menyusun anggaran penjualan, dimana ada 26 partisipan yang mendapatkan presentasi antara $85\% \leq x \leq 100\%$, sisanya berada pada tingkat tinggi dan cukup. Sementara itu, tingkat kemampuan yang sangat rendah itu terdapat pada penyusunan anggaran neraca, karena ada 3 orang partisipan yang mendapatkan persentase $0\% \leq x \leq 40\%$, sedangkan 17 partisipan lainnya berada pada tingkat kemampuan rendah, hanya 1 partisipan yang berada pada tingkat tinggi, hal ini disebabkan karena pada umumnya mahasiswa memiliki kesulitan dalam mengalokasikan biaya penyusutan aset tetap yang harus disajikan di dalam neraca.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa akuntansi dalam penyusunan anggaran komprehensif perusahaan pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang masih tergolong tinggi sebesar 73,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W Steve., Albrecht, Chad O., Albrecht, Conan C., Zimbelman, Mark Foster, 2006, *Fraud Examination*, Thomson South-Western
- Akdon, R., 2007. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Dewiatmini, Pramita., 2010. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Pokok Bahasan Himpunan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD), *Skripsi*, F-MIPA Universitas Negeri Yogyakarta
- Faisal, S., 1990. *Qualitative Research: Fundamentals and Applications*. Malang: Asih Asah Asuh Foundation.
- Kusumawardani, A., Irwansyah, I., Setiawati, L., Ginting, Y. L., & Khairin, F. N. (2018). Urgensi Penerapan Pendidikan Akuntansi Berbasis Akuntansi Sosial dan Lingkungan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 65–82.
- Kharisma, N., 2024, *Prodi Akuntansi, Prodi dengan Mahasiswa Terdaftar Terbanyak di Indonesia. Simak Alasannya!*, diakses melalui website <https://suteki.co.id/prodi-akuntansi-prodi-dengan-mahasiswa-terdaftar-terbanyak-di-indonesia-simak-alasannya/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., 1984. Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft. *Educational Researcher*, 13(5), 20–30.
- Mustika, R., 2015. Evaluasi Penatausahaan Aset Tetap Pemerintah Kota Padang. *Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 58–68.
- Ritonga, I. T., 2010. *Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. LKMPD, Yogyakarta.
- Sari, S., & Septiowati, R. 2023. Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Integritas Karyawan sebagai Variabel Intervening. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 859–868.
- Savitri, E. 2016. *Penganggaran Perusahaan*, Yogyakarta: Pustaka Sahila
- Sinaga, A., Irama, O. N., 2021. Anggaran Penjualan Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengelolaan Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 2(1), 147–155.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Wico J. 2019, Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Jhonson & Jhonson, *Jurnal AccUsi - Jurnal of Accounting USI*, 1(1), 1-11
- Wekke, I. S., 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku
- Widianto, Andri., Priatnasari, Yeni., 2017. Deteksi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal dengan Model Fraud Triangle. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*. 1(1). 29-37.
- Yanto, E., Nurfitriana., Ijma., 2022. *Konsep Dasar Penganggaran Perusahaan*. Widina Media Utama